SKRIPSI

KONTRIBUSI USAHATANI KELAPA SAWIT SWADAYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA SEMANDANG HULU KABUPATEN KETAPANG

OLEH :

CRISTIAN BETRAN SUSANTO

C1021211008

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

KONTRIBUSI USAHATANI KELAPA SAWIT SWADAYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA SEMANDANG HULU KABUPATEN KETAPANG

OLEH :

CRISTIAN BETRAN SUSANTO

C1021211008

Skripsi diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Agribisnis

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

KONTRIBUSI USAHATANI KELAPA SAWIT SWADAYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA SEMANDANG HULU KABUPATEN KETAPANG

Tanggung Jawab Yuridis Material pada :

CRISTIAN BETRAN SUSANTO

NIM. C1021211008

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi Pada Tanggal:

27 Juli 2026, Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor: 5009/DST/UN22.3/HK.03/2026 Tanggal 22 Juli 2026

Tim Penguji :

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Komarivati, SP., MP	**Nia Permatasari, SP., M.Si**
NIP. 197006042002122001	**NIP. 198903052024212001**
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. Imelda, SP., M.Sc	**Aditya Nugraha, S.Pi, M.Sc**
NIP. 198209162005012001	**NIP. 199010272019031015**

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP., IPU

NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi "Kontribusi Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Semandang Hulu Kabupaten Ketapang", adalah karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Pontianak, 27 Juli 2026

Penulis



ristian Betran Susanto

NIM. C1021211008

RIWAYAT HIDUP



RIWAYAT HIDUP CRISTIAN BETRAN SUSANTO dilahirkan di Kota Pontianak pada tanggal 31 Januari 2004. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari bapak Trianus Len Susanto dan ibu Marta Listia Nona. Penulis berasal dari Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Penulis mulai memasuki jenjang Pendidikan pada tahun 2009 di Sekolah Dasar Negeri 07 Simpang Hulu hingga lulus pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Simpang Hulu pada tahun 2015 hingga lulus pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Simpang Hulu pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi (S1) di Universitas Tanjungpura Pontianak pada Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis melalui jalur SNMPTN. Sejak tahun 2021 hingga penulisan Skripsi, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi (S1) Agribisnis di Universitas Tanjungpura. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian penulis telah melaksanakan penelitian dengan judul "KONTRIBUSI USAHATANI KELAPA SAWIT SWADAYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA SEMANDANG HULU KABUPATEN KETAPANG" penelitian tersebut di bimbing oleh Dr. Komariyati, SP, MP selaku pembimbing pertama dan Nia Permatasari, SP, M.Si selaku pembimbing kedua. Ibu Dr. Imelda, SP, M.Sc selaku penguji pertama, dan Bapak Aditya Nugraha, S.Pi, M.Sc selaku penguji kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Sektor pertanian masih menjadi fondasi utama perekonomian Indonesia, khususnya di wilayah perdesaan. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis yang memiliki peran besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Kalimantan Barat menempati posisi ketiga sebagai provinsi penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia dengan produksi mencapai 7,4 juta ton, dan Kabupaten Ketapang menjadi produsen terbesar di provinsi ini. Desa Semandang Hulu, Kecamatan Simpang Hulu, dipilih sebagai lokasi penelitian karena mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada usahatani kelapa sawit swadaya. Usahatani kelapa sawit swadaya merupakan kegiatan budidaya yang dikelola sepenuhnya secara mandiri oleh petani tanpa kemitraan dengan perusahaan besar, menggunakan modal sendiri dan tenaga kerja keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit swadaya dan menghitung kontribusi usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Semandang Hulu, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 69 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data yang dikumpulkan meliputi data primer melalui wawancara menggunakan kuesioner dan data sekunder dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani kelapa sawit petani responden sebesar Rp14.400.000 per bulan dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp6.382.500 per bulan. Dengan demikian, rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit yang diperoleh petani sebesar Rp8.017.500 per bulan. Analisis kontribusi menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit swadaya memberikan kontribusi sebesar 74,06% terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Berdasarkan kriteria Soekartawi, persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa usahatani kelapa sawit swadaya merupakan pilar utama dan sumber pendapatan dominan yang menopang kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani di Desa Semandang Hulu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **"Kontribusi Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Semandang Hulu Kabupaten Ketapang".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Komariyati, SP., MP selaku dosen pembimbing pertama dan Nia Permatasari, SP., M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah bersedia memberikan pengarahan, saran, dan masukan kepada penulis. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Imelda, SP., M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Komariyati, SP., MP selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penulisan skripsi.
5. Nia Permatasari, SP., M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Dosen S1 Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Orang tua tersayang, bapak Trianus Len Susanto dan ibu Marta Listia Nona yang telah memberikan dorongan motivasi dan doa untuk penulis, serta seluruh keluarga penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang

telah memberikan dukungan semangat serta doa dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Teman-teman Agribisnis 2021 kelas A, B dan PPAPK yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Pemerintah Desa Semandang Hulu serta seluruh responden petani kelapa sawit swadaya yang telah bersedia memberikan informasi dan data penelitian.
11. Kepada Dia Diandra, terima kasih telah menemani selama penulisan skripsi ini, tanpa dukungan dan kehadiranmu, proses panjang ini akan terasa jauh lebih berat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi yang berharga bagi para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Pontianak, Juli 2026

Cristian Betran Susanto
NIM. C1021211008

DAFTAR ISI

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI ..... **ii**
RIWAYAT HIDUP ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
A. Landasan Teori 7
1. Kelapa Sawit 7
2. Usahatani Kelapa Sawit 8
3. Biaya Usahatani 9
4. Penerimaan Usahatani 10
5. Pendapatan Usahatani 11
6. Pendapatan Rumah Tangga Petani 11
7. Kontribusi Pendapatan Usahatani 13
B. Penelitian Terdahulu 13
C. Kerangka Pemikiran 16
BAB III METODE PENELITIAN **19**
A. Jenis Penelitian 19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 19
C. Populasi dan Sampel Penelitian 20
D. Sumber dan Metode Pengumpulan Data 20
E. Variabel Penelitian 21
F. Teknik Analisis Data 24

1. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit 24
2. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani 25
3. Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit 25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 27
B. Karakteristik Responden 28
C. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit 34
1. Analisis Total Biaya Usahatni Kelapa Sawit 34
2. Analisis Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit 35
3. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit 36
D. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani 37
E. Analisis Kontribusi Usahatasni 40
BAB V PENUTUP 42
A. Kesimpulan 42
B. Saran 42
DAFTAR PUSTAKA 44
LAMPIRAN 48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Areal Jumlah Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya menurut Kabupaten/ Kota di Kalimantan Barat tahun 2024. 3
Tabel 2. Luas Areal Jumlah Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya menurut Kecamatan di Kabupaten Ketapang, 2024. 4
Tabel 3. Konsep dan Pengukuran Variabel..... 22
Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Usia..... 28
Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin 29
Tabel 6. Karkteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir 30
Tabel 7. Karakteristik Berdasarkan Tanggungan Keluarga..... 30
Tabel 8. Karakteristik Berdasarkan Lama Berusahatani 31
Tabel 9. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan 32
Tabel 10. Karakteristik Berdasarkan Umur Tanaman 33
Tabel 11. Karakteristik Berdasarkan Sistem Penjualan Hasil 33
Tabel 12. Analisis Biaya Produksi Usahatni Kelapa Sawit..... 35
Tabel 13. Analisis Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit..... 36
Tabel 14. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit 36
Tabel 15. Total Biaya *Off- Farm* 38
Tabel 16. Penerimaan *Off-Farm*..... 38
Tabel 17. Pendapatan *Off-Farm* 39
Tabel 18. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Kontribusi Usahatani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Semandang Hulu Kabupaten Ketapang 17
Gambar 2. Peta Desa Semandang Hulu 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian 48
Lampiran 2. Karakteristik Responden 55
Lampiran 3. Hasil Kuesioner Penelitian 61
Lampiran 4. Dokumentasi Responden Penelitian 65
Lampiran 4. 1 Gambar Responden Penelitian 65
Lampiran 4.2 Gambar Dengan Perangkat Desa Semandang Hulu Respoden Peneletian 66
Lampiran 4. 3 Gambar Kebun Kelapa Sawit Responden Penelitian 66
Lampiran 4. 4 Gambar TBS Responden Penelitian 67
Lampiran 4. 5 Pengangkutan TBS Responden 67
Lampiran 4. 8 Gambar Warung Responden Penelitian 67

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian masih menjadi fondasi utama perekonomian Indonesia, khususnya di wilayah perdesaan. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk menggantungkan hidup pada aktivitas pertanian dalam arti luas, baik sebagai petani pemilik lahan, penggarap, maupun pelaku usaha agribisnis. Dalam kerangka pembangunan ekonomi wilayah, subsektor perkebunan memiliki peran strategis karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Menurut Wirdayani Wahab (2019), kelapa sawit merupakan komoditas pertanian penghasil minyak nabati yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman seperti kedelai, kacang tanah dan lain sebagainya yang sama-sama penghasil minyak nabati. Masa produksi kelapa sawit yang bisa mencapai lebih dari 25 tahun akan menyebabkan pengusaha kelapa sawit mengeluarkan biaya produksi yang ringan. Banyak tanaman perkebunan penghasil minyak nabati yang tahan dengan adanya penyakit dan hama. kelapa sawit merupakan tanaman yang paling tahan akan adanya hal tersebut sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk menanamnya. Akan tetapi kelapa sawit belum dikatakan dapat mengatasi kemiskinan yang ada di pedesaan karena belum adanya lembaga yang dapat membantu memberikan fasilitas terkait kebutuhan petani seperti pengadaan sarana produksi atau pemasaran atas hasil tandan buah segar (TBS) yang diproduksi petani, sedangkan masyarakat di daerah pedesaan sampai saat ini menganggap sektor perkebunan merupakan alternatif untuk merubah perekonomian, karena kelapa sawit merupakan komoditas yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga animo masyarakat terhadap usahatani kelapa sawit tinggi. Keunggulan tersebut menjadikan kelapa sawit sebagai komoditas strategis nasional.

Menurut data dari Kementrian Pertanian pada tahun 2023, luas total area kebun-kebun kelapa sawit totalnya ialah sekitar 16,8 juta hektar luasnya dari jumlah tersebut, sekitar 50,1% atau 8,4 juta hektar dari total luas perkebunan sawit dikelola oleh perkebunan besar swasta, sedangkan perkebunan masyarakat memiliki

setidaknya 37% atau 6,3 juta hektar, 0,57 hektar dari total luas perkebunan sawit dikelola oleh perkebunan besar negara, dan Sekitar 9% atau 1,5 juta hektar lahan belum dikonfirmasi status pengelolaannya. Dengan adanya peluang - peluang sektor perkebunan menimbulkan stimulan bagi pemerintah dan beberapa pelaku bisnis dibidang Perkebunan untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit (M. Hidayati et al., 2019).

Kalimantan Barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki kontribusi besar dalam produksi kelapa sawit di Indonesia dimana hasil produksinya mencapai 7,4 juta ton. Hal tersebutlah yang membuat Provinsi Kalimantan Barat dapat menduduki posisi ketiga setelah Provinsi Riau dan Provinsi Kalimantan Tengah. Provinsi Riau menduduki posisi pertama sebagai produsen kelapa sawit dengan produksi kelapa sawit terbesar yaitu dengan hasil produksinya mencapai 9,51 juta ton, kemudian diikuti dengan urutuan kedua yaitu Provinsi Kalimantan Tengah dengan produksi sawit sebesar 8,5 juta ton, dan urutan keempat yaitu Provinsi Sumatera Utara dengan produksi 5 juta ton, Kalimantan Timur 4,2 juta ton (BPS, 2024).

Provinsi Kalimantan Barat menjadikan kelapa sawit sebagai salah satu komoditi perkebunan andalan daerah dikarenakan potensinya yang begitu besar. Pada tahun 2024, tercatat produksi kelapa sawit di Kalimantan Barat mencapai 7.420.340,62 ton dan memiliki tingkat produktivitas yang cukup menjanjikan. Data yang disajikan pada Tabel 1. menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit yang tergolong besar di Kalimantan Barat tersebut dihasilkan dari 14 kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Barat. Artinya, pengelolaan kelapa sawit di Kalimantan Barat tersebar merata di seluruh kabupaten dan salah satunya Kabupaten Ketapang.

Tabel 1. Luas Areal Jumlah Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya menurut Kabupaten/ Kota di Kalimantan Barat tahun 2024.

No	Kabupaten/ Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Sambas	135.485	444.957,00	3,28
2	Bengkayang	98.121	226.819,00	2,31
3	Landak	211.747	537.156,60	2,53
4	Mempawah	23.118	37.740,02	1,63
5	Sanggau	339.696	1.334.494,00	3,92
6	Ketapang	683.320	2.935.879,00	4,29
7	Sintang	219.398	564.683,00	2,57
8	Kapuas Hulu	91.434	347.696,00	3,80
9	Sekadau	122.716	322.211,00	2,62
10	Melawi	74.673	162.707,00	2,17
11	Kayong Utara	38.276	89.590,00	2,34
12	Kubu Raya	133.639	410.578,00	3,07
13	Pontianak	-	-	-
14	Singkawang	4.673	5.830	1,24
	Jumlah	2.176.296	7.420.340,62	3,40

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa Kabupaten Ketapang merupakan Kabupaten dengan luas lahan terbesar dan jumlah produksi terbanyak di Kalimantan Barat, dengan produksi kelapa sawit swadaya tertinggi di Provinsi Kalimantan Barat dengan jumlah produksi mencapai 2.935.879 ton dengan luas lahan 683.320 ha dan produktivitasnya 4,29 ton/ha (BPS Provinsi Kalimantan Barat 2025).

Tabel 2. Luas Areal Jumlah Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya menurut Kecamatan di Kabupaten Ketapang, 2024.

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
1	Kendawangan	104.052	836.520	8,04
2	Manis Mata	63.682	377.717	5,93
3	Marau	82.660	425.983	5,15
4	Singkup	13.026	36.519	2,80
5	Air Upas	15.576	78.656	5,05
6	Jelai Hulu	32.211	109.436	3,40
7	Tumbang Titi	37.803	143.174	3,78
8	Pemahan	4.102	11.383	2,77
9	Sungai Melayu Rayak	12.232	21.532	1,76
10	Matan Hilir Selatan	30.159	85.202	2,82
11	Benua Kayong	600	120	0,2
12	Matan Hilir Utara	35.578	137.263	3,85
13	Delta Pawan	-	-	-
14	Muara Pawan	9.175	33.955	3,70
15	Nanga Tayap	142.286	574.908	4,04
16	Sandai	40.866	154.947	3,79
17	Hulu Sungai	933	-	-
18	Sungai Laur	18.826	154.157	8,18
19	Simpang Hulu	22.068	250.697	11,36
20	Simpang Dua	8.606	15.380	1,78
	Jumlah	674.411	3.447.549	5,11

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang, 2025.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa Kecamatan Simpang Hulu masuk dalam lima besar Kecamatan dengan produksi kelapa sawit swadaya tertinggi di Kabupaten Ketapang dengan jumlah produksi mencapai 250.697 ton dengan luas lahan 22.068 ha (BPS Kabupaten Ketapang 2025).

Keterbatasan pendapatan rumah tangga petani menjadi pendorong bagi petani untuk mencari tambahan pendapatan dari berbagai sumber usaha, baik yang berhubungan dengan pertanian maupun yang tidak berhubungan dengan pertanian. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama menjalankan usahatani. Kontribusi pendapatan usahatani sawit merupakan seberapa besar sumbangan aspek usahatani sawit terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian dari masyarakat secara keseluruhan. Besar kecilnya kontribusi pendapatan usahatani sawit tergantung pada seberapa besar usahatani yang kembangkan dan bagaimana kondisi sumber pendapatan lain. Sehingga kontribusi usahatani sawit adalah titik tolak seberapa besar usahatani sawit yang dikembangkan mampu menyumbang terhadap pendapatan rumah tangga petani semakin besar kontribusi yang di terima petani dari usahatani sawit maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang di terima petani.

Secara lebih spesifik, Desa Semandang Hulu merupakan salah satu desa di Kecamatan Simpang Hulu yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada usahatani kelapa sawit swadaya. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 11.500 hektar dengan jumlah penduduk 1.760 jiwa. Selain kelapa sawit, masyarakat juga mengusahakan karet dan padi sebagai sumber pendapatan tambahan. Sejak tahun 2011, (Buku Pemerintahan Desa Semandang Hulu, 2024) pengembangan kelapa sawit di desa ini terus mengalami peningkatan dan menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar rumah tangga petani.

Namun demikian, kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit swadaya di Desa Semandang Hulu masih bersifat fluktuatif dan belum sepenuhnya stabil. Variasi pendapatan antarpetani cukup terlihat, terutama dipengaruhi oleh luas kepemilikan lahan yang relatif kecil (umumnya 1–3 hektar), umur tanaman yang tidak seragam, intensitas pemupukan, serta fluktuasi harga TBS di tingkat pengepul. Ketika harga TBS menurun, pendapatan petani langsung tertekan karena sebagian besar rumah tangga masih sangat bergantung pada sawit sebagai sumber pendapatan utama.

Keterbatasan modal juga menyebabkan sebagian petani tidak dapat melakukan pemeliharaan optimal, seperti pemupukan rutin dan pengendalian hama yang tepat. Dampaknya adalah produktivitas kebun tidak mencapai potensi

maksimal. Untuk menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga, beberapa rumah tangga melakukan diversifikasi pendapatan melalui usaha karet, padi, menjadi buruh harian, atau membuka usaha kecil. Namun kontribusi pendapatan non-sawit tersebut umumnya belum mampu sepenuhnya menstabilkan pendapatan rumah tangga ketika terjadi tekanan harga sawit.

Secara teoritis, besarnya kontribusi pendapatan usahatani terhadap total pendapatan rumah tangga mencerminkan tingkat ketergantungan dan peran strategis komoditas tersebut dalam struktur ekonomi keluarga petani. Semakin tinggi kontribusinya, semakin dominan peran usahatani tersebut dalam menopang kesejahteraan rumah tangga. Sebaliknya, ketergantungan yang terlalu tinggi terhadap satu komoditas juga mengandung risiko ekonomi apabila terjadi fluktuasi harga atau penurunan produksi.

Berdasarkan kondisi tersebut, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai peran riil usahatani kelapa sawit swadaya dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Semandang Hulu serta menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan pengembangan perkebunan rakyat yang lebih berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit?
2. Berapa besar kontribusi usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Semandang Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit?
2. Menghitung kontribusi usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Semandang Hulu?